An LDI Training Course

PROJECT FINANCING UNTUK PROYEK HULU MIGAS

Fasilitator:
Erwin Andri Kusuma, MM-MBA, AK.,CA, CRP

LATAR BELAKANG

Proyek Hulu Migas merupakan Proyek yang massive dalam investment, high risk dan syarat dengan penggunaan teknologi canggih. Terkadang dalam memonetisasi suatu lapangan Migas terkendala dengan keekonomian yang marginal. Penerapan Proyek Financing adalah salah satu way out dalam meleverage keekonomian Proyek suatu Proyek.

Project financing dapat dilaksanakan ketika fasilitas tertentu atau suatu proyek terkait dapat dieksekusi secara menguntungkan sebagai unit ekonomi independen. Sponsor biasanya membentuk badan hukum baru untuk membangun, memiliki, dan mengoperasikan proyek. Jika terdapat profitabiltas yang cukup memenuhi, Project Company dapat membiayai pembangunan proyek dengan project basis, yang melibatkan penerbitan sekuritas ekuitas (umumnya kepada sponsor proyek) dan surat utang yang dirancang untuk mendanai sendiri dari pendapatan yang berasal dari operasi proyek. Meskipun Project Financing (PF) memiliki fitur umum tertentu, PF tentunya akan terdapat penyesuaian financing package dengan keadaan proyek tertentu.

PF adalah teknik pembiayaan yang cukup mature. Database Project Finance International Thomson Financial mencantumkan 4.360 proyek yang telah dilakukan sejak 2002. Sekitar 10 persen dari ini adalah proyek besar seharga $ 1 miliar atau lebih. Ke depan, di Amerika Serikat dan banyak negara lain menghadapi persyaratan pembiayaan infrastruktur yang sangat besar. PF adalah teknis pembiayaan yang dapat diterapkan pada banyak proyek hulu Migas atau Infrastruktur..

APA ITU PROJECT FINANCING

PF dapat didefinisikan sebagai penggalangan dana secara terbatas atau non recourse untuk membiayai proyek investasi modal yang dapat

dipisahkan secara ekonomi di mana penyedia dana (Lenders) terlihat terutama pada arus kas dari proyek sebagai sumber dana untuk pengembalian dan pengembalian pinjaman dan/atau ekuitas mereka yang diinvestasikan dalam proyek. Ketentuan Pinjaman dan sekuritas disesuaikan dengan karakteristik arus kas proyek. Untuk keamanan lenders, sekuritisasi utang proyek terutama bergantung pada profitabilitas proyek dan nilai agunan aset proyek. Aset yang telah dibiayai dengan PF seperti Proyek pembangunan pipeline, kilang, fasilitas pembangkit listrik, proyek pembangkitan listrik, fasilitas dermaga, tambang, jalan tol, dan fasilitas pengolahan pertambangan mineral dan panas bumi dan sejenisnya.

PF biasanya mencakup fitur dasar sebagai berikut:

1. Perjanjian oleh pihak yang bertanggung jawab secara finansial untuk menyelesaikan proyek, harus tersedia untuk menyediakan proyek dana yang diperlukan untuk mencapai penyelesaian proyek.
2. Perjanjian oleh pihak yang bertanggung jawab secara finansial (biasanya mengambil bentuk kontrak pembelian output proyek spt PJBG, PJBM dsb) bahwa, ketika penyelesaian proyek terjadi dan operasi dimulai, proyek akan menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi semua biaya operasi dan persyaratan pembayaran utang dalam semua keadaan yang dapat diperkirakan.
3. Jaminan oleh pihak yang bertanggung jawab secara finansial bahwa, jika terjadi gangguan dalam operasi dan dana diperlukan untuk mengembalikan proyek ke kondisi operasi, dana yang diperlukan akan tersedia melalui pemulihan asuransi, uang muka terhadap shipments di masa depan, atau beberapa cara lain.

Pembiayaan proyek harus dibedakan dari Direct Financing
konvensional, atau apa yang dapat disebut pembiayaan pada kredit umum perusahaan. Sehubungan dengan Direct Financing konvensional, pemberi pinjaman kepada perusahaan akan melihat seluruh portofolio aset perusahaan untuk menghasilkan arus kas untuk dapat pembayaran kembali pinjaman mereka. Aset dan pembiayaannya diintegrasikan ke dalam portofolio aset dan kewajiban perusahaan. Seringkali, pinjaman tersebut tidak dijamin oleh suatu kolateral. Ciri pembiayaan proyek adalah bahwa proyek tersebut adalah badan hukum yang berbeda; Aset proyek, kontrak terkait proyek, dan arus kas proyek dipisahkan hingga tingkat yang substansial dari entitas sponsor. Financing Structure dirancang untuk mengalokasikan pengembalian keuangan dan risiko lebih efisien daripada struktur pembiayaan konvensional.

Dalam pelatihan ini, peserta akan diberikan pengalaman dalam menangani proses project financing dengan skema konvensional dan syariah yang dipadukan dengan konsep **Trusste Borrowing Scheme** dalam proses inisiasi, persiapan, proses due diligence dari aspek subsurface, EPC, financial, HSSE, legal, asuransi & compliance serta financial model/keekonomian hingga Project Deal Closing termasuk bagaimana pengelolaan monitoring covenants didalam financing agreement agar

terhindar dari Default.

SIAPA YANG LAYAK HADIR

- Finance and Accounting Personnel
- Geologist,
- HSSE Specialist
- Supervisors and Managers in All Departments
- Economists and Financial Analysts
- Engineers and Exploration People
- Lawyers and Contracts Personnel
- Banker's and Non-Financial
- Staff Praktisi di Lembaga Pembuat Keputusan Publik.
- Profesional di Perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan pengetahuan tentang Joint Operation Management untuk Industri hulu Migas.

INSTRUKTUR/ FASILITATOR

Erwin Andri Kusuma, MM-MBA, AK., CA, CRP

Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam analisis tekno-komersial. Ahli ekonomi minyak bumi dan panas bumi dan pengelolaan hulu migas Production Sharing Contract dan JOA, JOB,

Joint Operation Contract (JOC) terutama untuk pengembangan proyek, proyek M&A meliputi struktur dan skema pembiayaan. Juga memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun diundang untuk menjadi pembicara di acara nasional dan internasional. Akuntan yang pernah bergabung dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson dan KAP Ernst & Young , memiliki segudang pengalaman dari berbagai klien yang ditanganinya. Tahun 2002, bergabung dengan perusahaan BUMN panas bumi, Geo Dipa Energi dan 2007 masuk bergabung ke Pertamina dan berpengalaman sebagai secondee di organisasi ExxonMobil untuk bersama-sama menangani salah satu Proyek hulu Migas terbesar di Indoesia. Saat ini, akuntan yang menjabat sebagai Manager Planning & Strategy di fungsi Strategic Planning, menangani berbagai kegiatan penganggaran WP&B, AFE, POD, Long term Plan dan analisa keekonomian Proyek termasuk portofolio management.

Beberapa proyek yang sukses ditangani:

1. Mega Proyek Pengembangan Minyak Lapangan Banyu Urip
2. Active Roles dalam proses unitisasi Proyek lapangan Unitisasi Jambaran dan Tiung Biru, penyusunann Unit Operting Agreement.

3. Menangani Pembiayaan (Project Financing) Proyek Jambaran Tiung Biru yang merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional di Indonesia (Trustee Borrowing Scheme) dengan total utang sekitar USD 1,8 Milyar.
4. Sistem Informasi Investasi Pertamina (Aplikasi end to end) untuk meninjau dan memantau semua proyek grup Pertamina.

Untuk pendaftaran dan keterangan lebih lanjut hubungi kami:

PT. Loka Datamas Indah
LDI Training
Phone/Cell : 021 6326911/0811812857
E-mail : Lditrain@indo.net.id
Web site : www.Lditraining.com